

**MASJID KA'BAH SEBAGAI PUSAT DAKWAH**  
(STUDI MASJID KA'BAH PUNCAK SYAFA'AT DUSUN SUMBERURIP DESA  
BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI)

Oleh :

Agus Baihaqi, Moch Nur Afandi

E-mail : agusbaihaqi@iaida.ac.id<sup>1</sup>, moCHFandimas90@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

*The mosque is a building erected for worship to Allah SWT, especially for performing the five daily prayers, Friday prayers, and other worship, also used for Islamic syiar activities, religious education, training and social activities. The purpose of the study was to be able to describe da'wah activities at the Mosque Ka'bah Puncak SyaFa'at. To find out the activities of da'wah at the kaaba mosque, the peak of intercession.*

*This research use descriptive qualitative approach. This type of research is used by researchers in order to be able to know and clearly describe what is happening in the field.*

*Based on the results of the research, it can be answered that the formulation of the problem in this research is as follows: Da'wah activities at the Masjid Ka'bah Puncak SyaFa'at are divided into several da'wah activities, namely da'wah activities in the form of worship, study groups, social religion and education. Activities in the form of worship include the five daily fardu prayers in congregation, the implementation of Eid al-Fitr and Eid al-Adha prayers, the sunnah prayers of Dhuha Tarawih and Witir. Da'wah activities in the form of study groups, namely recitation of each such as recitation of the book of Ihya ulumidin every after Fajr prayer, religious lectures. Da'wah activities in the form of socio-religious activities such as distributing sacrificial animal meat after Eid al-Adha prayers and distributing Zakat Fitrah to those who are entitled to receive it.*

**Keywords: Kaaba Mosque and Da'wah**

**Abstrak**

*Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Tujuan penelitian Untuk dapat mendeskripsikan aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak SyaFa'at. Untuk mengetahui Aktivitas Dakwah Masjid Ka'bah .*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas.*

*Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak SyaFa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjama'ah, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan*

---

<sup>1</sup> Peneliti 1 Dosen tetap Komunikasi dan Penyiaran Islam Iai Darussalam Blokagung Banyuwangi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam iaida Blokagung Banyuwangi

*Idul Adha, shalat sunnah Dhuha Tarawih dan Witr. Kegiatan dakwah dalam bentuk kelompok belajar yaitu pengajian setiap seperti pengajian kitab ihya ulumidin setiap setelah shalat Subuh, ceramah agama. Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.*

**Kata Kunci : Masjid Ka'bah dan Dakwah**

## **PENDAHULUAN**

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat dakwah, seperti pengajian, kelompok belajar, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan tempat yang dipergunakan untuk menjalankan ibadah sholat, Istighotsah, dan latihan manasik para jaamah Umroh dan Haji di Banyuwangi. Masyarakat yang ingin melihat secara langsung ka'bah Tropis Indonesia (masjid ka'bah darussalam puncak) yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi. tidak hanya sekedar berkunjung untuk berselfi-selfi saja di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, tersedia juga guide keliling Ka'bah sehingga pengunjung tahu bagian-bagian dari Masjid Ka'bah yang sesuai dengan Mekah. Sampai saat ini masih banyak yang datang dari Muslim atau non Muslim, ada yang sendiri, komunitas dan lembaga. Pengurus berharap, adanya Masjid Ka'bah Puncak Sya'fat mampu menjadi pusat kegiatan keIslaman sekaligus Syiar dan Dakwah dalam bentuk pendidikan.

Peneliti tertarik mengambil judul Masjid sebagai pusat dakwah (studi masjid ka'bah puncak syafaat Desa Barurejo Silir Agung Banyuwangi) dikarenakanm Masjid memiliki peran yang sangat besar terhadap dakwah Islam yang ada di sana, bentuk masjid yang sangat langka, yaitu dari segi ukuran warna dan bentuk disamakan dengan ka'bah yang ada di kota mekkah, untuk itu peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang kegiatan yang terjadi disana.

## **FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul "Masjid Ka'bah sebagai pusat dakwah(Studi Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi)". dalam penelitian, ini objek penelitiannya adalah Apa saja aktifitas Dakwah Masjid ka'bah Puncak Syafa'at.dan Bagaimana aktifitas Dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Pengertian Masjid**

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Jadi secara bahasa masjid adalah tempat untuk bersujud atau tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk melaksanakan sholat.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h. 462

## b. Fungsi Masjid

Fungsi adalah kegunaan suatu hal. Sehingga suatu yang berfungsi dapat digunakan untuk keperluan dan keinginan seseorang. Sedangkan masjid Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa arab masjidu isim makan, yang berarti tempat sujud, secara terminologi masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai nilai yang berarti bagi umat islam yaitu sebagai tempat ibadah. Namun sisi lain masjid juga berperan sebagai tempat untuk menabur benih pengembangan dan pembinaan umat islam, baik menyangkut segi peribadatan, pendidikan, maupun segi sosial dan kebudayaan.<sup>4</sup>

## c. Fungsi dan Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia, di samping kebutuhan material, dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

## d. Aktivitas Dakwah

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris Activity yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Jadi yang dimaksud dengan aktivitas dakwah dalam penelitian ini adalah segala aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan Dakwah Islam yang dilakukan oleh para keta'miran masjid Puncak Sayfaat Pondok Darussalam Puncak. Aktivis dakwah adalah seseorang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah (fi-sabiilillah) atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunah Nabi Muhammad SAW.

## e. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama dakwah, maksudnya sebagai risalah dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak seluruh umat manusia.” “Berdasarkan akar kata (etimologi) kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fiil mudhari) dan da'a (fiil madhi) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang, mengajak (to invite), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).<sup>5</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Di dalam Kamus Arab-Indonesia kata dakwah berasal dari bahasa Arab da'aa, yad'u, da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.

## f. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang

<sup>4</sup> Yasin fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang Press, 2008), h 221-222.

<sup>5</sup> Ilyas Supena. 2007, *Filsafat Ilmu dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*, Semarang: Absor h 105

Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikianlah dai'i harus pula mengerti dengan jelas tentang tujuan dakwahnya. Pengertian akan tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan. Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.<sup>6</sup>

a. Tujuan umum

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya "Metodologi Dakwah" tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.<sup>7</sup>

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah jelas diketahui ke mana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan.

**g. Unsur-unsur dakwah**

Unsur-unsur dakwah merupakan proses kegiatan dakwah yang secara langsung terlibat mempengaruhi jalannya proses Islamisasi tersebut maupun secara tidak langsung dapat menghambat jalannya proses Islamisasi kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu: da'i (subyek dakwah), mad'u (obyek dakwah), dan maddatu al-dakwah (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain seperti media dakwah (waasilatu al-dakwah), dan metode dakwah(kaifiyatu aldakwah).<sup>8</sup>

a. Subyek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>9</sup>

b. Obyek Dakwah (Mad'u)

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, obyek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga obyek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

c. Materi Dakwah (Maddatu al-dakwah)

<sup>6</sup> Dzikron Abdullah, 1986, *Metodologi Dakwah*, h 153

<sup>7</sup> Awaluddin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah* h 8

<sup>8</sup> Dzikron, Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 1986 h 40

<sup>9</sup> Moh Ali, Aziz *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004 h 75

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT sendiri memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah<sup>10</sup>.

d. Media Dakwah (Waasilatu al-dakwah).

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Rasulullah SAW, media yang digunakan adalah media audiatif yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Kemudian sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh obyek dakwah.<sup>11</sup>

e. Metode Dakwah (Thariqah).

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>12</sup> Metode dakwah yang digunakan oleh da'i harus sesuai dengan keadaan mad'u yang akan dijadikan sasaran. Menurut Abdullah.<sup>13</sup>

f. Efek Dakwah (atsar)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya.<sup>14</sup> Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil atau tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan.

## h. Etika Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup> Untuk itu, dalam kegiatan dakwah memerlukan adanya sistem yang mengatur dakwah tersebut yang disebut etika.

Dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dengan sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadikan kita saling menghormati dan menghargai. Sistem pengaturan tersebut biasa dikenal dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler atau etika.

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Sedangkan secara istilah etika diartikan sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Perkataan etika tersebut

<sup>10</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.101.

<sup>11</sup> Awaluddin Pimay. *Metodologi Dakwah 2006* h 36

<sup>12</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah 1997*

<sup>13</sup> Rahmat Abdullah. *Metode Dakwah 1998: 19*

<sup>14</sup> Wardi, Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah 1997* h 36

<sup>15</sup> Toha Yahya Omar, *ilmu dakwah jakarta, 1992* h 1

sinonim dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang berarti budi pekerti.

**i. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah**

Kalau kita mendapat kesempatan mengurus masjid, kita harus berusaha dan berusaha masuk golongan orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah SWT. Menurut Rosulullah SAW. Orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah ialah mereka yang:

- 1) Luas ilmunya.
- 2) Kuat takwanya kepada Allah.
- 3) Rajin menghubungkan silaturahmi.
- 4) Tiada henti-hentinya melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Metode*<sup>16</sup> penelitian Kualitatif dijelaskan

### Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai April 2022. Untuk lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti telah ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

### Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah KH. Abdul Malik Syafa'at sebagai arsitektur Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang berbentuk Ka'bah dan Novia Ramadhani selaku pengurus, Rudi Irawan selaku ketua takmir, Ustad Kholil selaku bidang pendidikan, Fajar Imami, dan Imam Mahmudi.

### Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi buku-buku yang berkaitan dengan teori etika bisnis Islam, jual beli dan lain-lain yang berkaitan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>18</sup>

#### b) Observasi

<sup>16</sup> Robert Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*

<sup>17</sup> J Moleong, *Lexy Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIV. 2001.

<sup>18</sup> Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup>

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>20</sup> Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur kepengurusan ketakmiran Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, sejarah tentang Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

*Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah,

*Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneh penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.

*Data display*(penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.

*Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.<sup>21</sup>

### **Keabsahan Data**

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>22</sup> Model triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

<sup>19</sup> S,Margono,*metodologi penelitian 2004* h 158

<sup>20</sup> Akbar, Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 73

<sup>21</sup> Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92

<sup>22</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 322.



*Pertama*, triangulasi sumber yakni data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden yang lainnya.

*Kedua*, triangulasi metode yakni data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi.

### **Tahapan-tahapan Penelitian**

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data.

### **HASIL**

Masjid Ka'bah sebagai pusat dakwah (Studi Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan Dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witir. Menghidupkan sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbeeh dan shalat Hajat secara berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an setiap hari selama bulan Ramadhan.

Kegiatan dakwah dalam bentuk kelompok belajar yaitu pengajian kitab setiap hari, Mujahadah bersama para santri dan masyarakat setiap malam Selasa setelah shalat Maghrib yang dipimpin oleh KH. Abdul Malik Syafa'at. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tadarus Qur'an, pengajian Kitab Ihya ulumudin setelah shalat Subuh.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama di bulan Ramadhan, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan pendidikan edukasi dari kunjungan lembaga dari luar lingkungan masjid seperti adanya kunjungan dari berbagai lembaga seperti TK, SD, dan SMP yang melakukan kegiatan kunjungan ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

Media dakwah yang digunakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at juga senada dengan wasilah dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Pertama, Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.”

Kedua, Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengar oleh mad'u.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus dan takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan implemmentasi dari fungsi masjid hal ini senada dengan fungsi masjid yang dikemukakan oleh Mohammad Ayub<sup>24</sup> sebagai berikut :

Pertama, masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kedua, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

Ketiga, masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Keempat, masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at senada dengan metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya.” “Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.

Metode dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at juga senada dengan Thariqah (metode dakwah) yang dikemukakan oleh Rafi'udin<sup>25</sup> Pertama, Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah). Kedua, Dakwah bil hal, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at senada dengan metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.

Dari hasil wawancara dengan pengurus takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dan informan jamaah aktif, mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dapat diketahui sebagai berikut:

Aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi

---

<sup>25</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h.48-50

shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witr, melaksanakan shalat Tasbih dan shalat Hajat secara berjamaah dari sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dan melaksanakan Tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan.

Berdasarkan observasi peneliti langsung di lapangan maka peneliti mengamati memang benar adanya kegiatan dakwah Islam dalam bentuk ibadah dari hasil wawancara dengan responden. Peneliti menambahkan bahwa selain shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at secara berjamaah, Shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah seperti salat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih dan Witr, juga dilaksanakan shalat sunnat secara berjamaah seperti shalat sunnat Hajat, Tasbih, dhuha, Istisqo (minta hujan) dan shalat sunnat Kusuf (gerhana Matahari). Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan masjid yang selalu ada pengunjung entah dari lembaga maupun non lembaga dan muslim atau non muslim, itu terlihat dari banyaknya orang yang berkunjung pada bulan april sampai bulan juni 2022.

Masjid ini juga melambangkan simbol kerukunan antar umat beragama. yaitu masjid yang satu-satunya berbentuk Ka'bah yang ada di banyuwangi ini. Kegiatan dakwah dalam bentuk kitab kuning setiap hari, Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti , pengajian setiap hari setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an dan tempat melaksanakan kegiatan dalam memperingati Hari Besar Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah dalam bentuk kelompok yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at sangat bagus sekali meskipun masih menggunakan metode ceramah dan media lisan, namun perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah seperti adanya pengajian khusus untuk para pengunjung yang datang untuk melihat Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi , Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama di bulan Ramadhan, mengikuti pawai Taa,ruf dalam setiap peringatan Hari Besar Islam, seperti pawai takbiran, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan yang telah dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at cukup bagus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah diketahui, pengurus perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti manasik haji maupun umroh bagi para pengunjung dan memberikan pelatihan para santri seperti pelatihan menjadi Imam, Bilal shalat Jum'at dan menjadi Khatib serta menjadi seorang da'i.

Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan dari luar Pondok Darussalam Puncak seperti TK, SD dan SMP yang berkunjung melihat Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.sebelum melihat dan berkeliling di Masjid dari pihak pengurus memberikan sedikit cerama keagaaman agar memberikan rasa semangat dalam melakukan ibadah sehari-hari di pendopo KH Aly Wafa Syafa'at. Setelah itu baru diajak untuk melihat dan mengetahui bangunan-bangunan Ka'bah seperti Makam Ibrahim, hajar aswad,hijir ismail dan lain sebagainya. Serta diajarkan cara melakukan latihan ibadah haji dan umroh atau kegiatan agama yang lain seperti

pencerahan tentang memoeringati hari besar Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah Islam dalam bentuk Pendidikan sangat bagus sekali untuk membangunkan rasa semangat dalam melakukan ibadah dalam sehari-hari, seperti sholat jama'ah sholat dhuha. Selain itu juga bisa belajar manasik haji dan umroh secara bersama-sama. sehingga dalam berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja. Semoga dengan adanya ini bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan kunjungan dan belajar bersama di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Dengan adanya kunjungan dari berbagai daerah maupun suatu lembaga akan lebih mempermudah daya tarik masyarakat yang penasaran dengan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang viral di Media sosial, sehingga ingin berkunjung langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu :

- a. Ibadah

Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at, shalat dhuha, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih dan Witr.

- b. Manasik Haji dan Umroh

- c. Kajian Kitab

- d. Ceramah Agama

- e. Sosial keagamaan

Kegiatan shalat fardu liwa waktu dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dari shalat subuh yang dilaksanakan dari jam 04.10 wib secara berjama'ah, shalat Dhuhur jam 12.05 wib, shalat Asar jam 15.20 wib, shalat Magrib 17.30 wib, shalat Isa 18.30 wib . shalat jum,at secara berjama,ah dengan khatib yang sudah dibagi sesuai jadwal dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi. shalat Dhuha secara berjama'ah rutin dilaksanakan setiap pukul 06.10 wib, shalat idul fitri dan idul adha dilaksanakan saat matahari terbit sekitar pukul 07.00 wib, dan shalat tarawih dan witr dilaksanakan pada saat bulan suci ramadhan sehabis shalat isa secara berjama'ah.

Kegiatan manasik haji dan umroh di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dilaksanakan setiap kunjungan dari rombongan peserta haji dan umroh yang ingin praktik langsung di Masjid Ka,bah Puncak Syafa,at yang mana bangunannya sama persis seperti Ka'bah di kota Makah.

Kegiatan kajian kitab di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dilaksanakan setiap pagi seperti kajian kitab ihyaulumudin yang di kaji oleh KH. Abdul Malik Syafa'at jam 05.00 wib – 06.10 wib, sore yaitu kajian Hadis kitab Riyadussalihin jam 16.00 wib – 17.00 wib, kemudian kajian tafsir Jalailain oleh KH. Abdul Malik Syafa'at jam 18.40 wib – 19.00 wib.

Aktivitas Kegiatan ceramah keagamaan dilaksanakan kepada para rombongan pengunjung sebelum berkeliling Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dan kegiatan memperingati hari besar Islam.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan mengikuti pawai taa'ruf dalam peringatan Hari Besar Islam, membagikan daging hewan Qurban setelah

shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.

Dari segi bangunan yang sama persis dengan Ka'bah yang ada di kota Makkah ini mampu menjadi daya tarik masyarakat dari berbagai daerah untuk dapat langsung melihat Ka'bah Tropis Indonesia yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi.

Dari data yang diperoleh bahwasanya pengunjung di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja namun melakukan kunjungan sekaligus pembelajaran mengenai keagamaan atau latihan manasik umroh dan haji. Sehingga bisa menarik masyarakat dari berbagai daerah untuk berkunjung. Melihat sekarang ini untuk melakukan umroh dan ibadah haji ke makkah belum total terbuka secara keseluruhan, maka dengan anda berkunjung ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at ini bisa mengobati rasa rindu terhadap ka'bah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayub Moh,E , *Manajemen Masjid* (Depok:Gema Insani,2007)
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 1986.
- Abdullah,Rahmat, *Metode Dakwah 1998*.
- Amrullah,Ahmad,. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta.1983.
- Anshary,M Isa, *Da'wah Pembimbing Muballigh Islam*. Bandung:CV. Diponegoro,1995.
- Arifin,Zainal, *Evaluasi pembelajaran 2009*.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: logos Wacana Ilmu.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, Cv Toha Putra, Semarang, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Echols M, John dan Shadily Hassan , *kamus inggris indonesia 1981*.
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang Press, 2008).
- Ghani.M.Ilyas Abdul *Buku sejarah makkah karangan*.
- Ghony,M.,Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet. I, 2010.
- Lexy,J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIV. 2001.
- M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

- Margono,S, *metodelogi penelitian* 2004.
- Omar,Toha ,Yahya ,*ilmu dakwah jakarta*,1992.
- Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail,2006.
- Rukmana Nana , *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Alwardi Prima,2002).
- Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1997.
- Supriyanto Abdullah ,*peran dan fungsi masjid* 2003.
- Supena, Ilyas. 2007, *Filsafat Ilmu dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*, Semarang: Absor.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas,1983.
- Usman, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ya'qub,Hamzah, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro, 1981.

